

**METAFORA KONKRET KE ABSTRAK KAJIAN MAKNA  
DALAM LIRIK LAGU BERTEMA KESEDIHAN  
KARYA HIGE DANDISM**

**<sup>1</sup>Sri Mega Nirna, <sup>2</sup>Syahrial**

<sup>1</sup>Mahasiswa Prodi Sastra Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Bung Hatta

<sup>2</sup>Dosen Prodi Sastra Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Bung Hatta

E-mail: <sup>1</sup>srimeganirna12@gmail.com <sup>2</sup>syahrial\_bunghatta@yahoo.co.id

**ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan makna sinestesia dan asosiasi metafora konkret ke abstrak. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif, sumber data penelitian ini 9 lagu bertema kesedihan Hige Dandism. metode simak digunakan sebagai pengumpulan data, metode agih digunakan sebagai teknik analisa data dan PUP (Pilih Unsur Penentu). Ditemukan 20 data di antaranya, metafora konkret ke abstrak makna sinestesia 1 data (penjabaran pengalaman konkret ke abstrak), metafora konkret ke abstrak makna asosiasi 5 data (penjabaran pengalaman konkret ke abstrak) dan metafora abstrak ke konkret makna asosiasi 14 data (penjabaran pengalaman abstrak ke konkret ) Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan lagu yang dinyanyikan oleh Hige Dandism lebih banyak terdapat metafora abstrak ke konkret dengan makna asosiasi.

**Kata kunci :** *lagu, kesedihan, makna, metafora*

**PENDAHULUAN**

Bahasa Indonesia merupakan bahasa yang didalamnya terdapat gaya bahasa atau majas. Majas merupakan bahasa yang digunakan untuk menyampaikan sesuatu yang indah serta membandingkan sesuatu benda dengan benda yang lainnya. Penggunaan gaya bahasa tertentu dapat mengubah serta menimbulkan konotasi tertentu (Tarigan, 2015).<sup>[1]</sup> Salah satu majas adalah metafora. Metafora adalah pemakaian kata atau kelompok kata untuk menyatakan maksud yang lain bukan dengan arti yang sebenarnya, misal ia dikenal sebagai kupu-kupu malam. Metafora biasanya terdapat dalam lirik lagu salah satunya lagu yang dinyanyikan oleh hige dandism bertema kesedihan dan banyak mengandung makna-makna sehingga penulis tertarik untuk meneliti tentang makna sinestesia dan asosiasi metafora konkret ke abstrak yang ada didalam lirik lagu hige dandism agar makna tersebut dapat diungkapkan.

**METODE**

Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah bahasa merupakan kata-kata bukan angka-angka (Zaim, 2014).<sup>[2]</sup> Berikutnya Metode simak dapat

diwujudkan dalam bentuk teknik pengumpulan data yang diberi nama sesuai dengan alat yang digunakannya seperti menyadap, melakukan percakapan, merekam atau mencatat (Zaim, 2014).<sup>[2]</sup> Selanjutnya metode agih digunakan untuk menganalisa data dimana alat penentunya justru bagian dari bahasa yang bersangkutan itu sendiri (Sudrayanto., 2015).<sup>[3]</sup> Data dari penelitian ini 9 lagu bertema kesedihan karya hige dandism *Lost In My Room, Apoptosi, Cry Baby, Parabola, Yesterday, Pretender, Last Song, 115 milion kilo film, saredo hibiwa.*

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penulis mengidentifikasi 20 data di antaranya, metafora konkret ke abstrak makna sinestesia 1 data (penjabaran pengalaman konkret ke abstrak), metafora konkret ke abstrak makna asosiasi 5 data (penjabaran pengalaman konkret ke abstrak) dan metafora abstrak ke konkret makna asosiasi 14 data (penjabaran pengalaman abstrak ke konkret )

昨日から続く両足の痛みを笑ってられるのは

**Kinou kara tsudzuku ryouashi no itami o waratte rareru no wa**

**Dari kemarin aku bisa menertawakan sakit di kaki ku (judul saredo no hibi wa baris 1 bait 1)**

Kata menertawakan (waratterareru)笑ってられる memiliki arti ungkapan rasa gembira, senang, geli, dan sebagainya dengan mengeluarkan suara. Kata sakit ( itammi ) 痛み memiliki arti berasa tidak nyaman di tubuh atau bagian tubuh karena menderita sesuatu. Menertawakan adalah sesuatu yang dilakukan oleh seseorang ketika melihat sesuatu yang lucu atau melakukan ejekan dengan mengeluarkan suara yang keras dan dengan eksperimen pada wajah dimana dapat dilihat oleh indra penglihatan atau mata dan dapat didengar oleh indra pendengaran atau telinga yang merupakan pengalaman konkret atau nyata sedangkan sakit adalah sesuatu yang tidak baik dialami oleh seseorang yang membuat orang tersebut tidak nyaman dengan kondisinya dimana sakit tidak dapat dilihat oleh indra penglihatan yang merupakan pengalaman abstrak atau samar. Dari penjelasan data di atas dapat diketahui pada lirik dari kemarin aku bisa menertawakan sakit di kaki ku merupakan metafora konkret ke abstrak yang menjabarkan pengalaman konkret atau nyata ke pengalaman abstrak atau samar.

Dilihat dari segi makna pada data tersebut lirik dari kemarin aku bisa menertawakan sakit di kaki ku terjadinya sinestesia atau perubahan tanggapan dua indra yaitu indra penglihatan dan indra peraba yang bertujuan menegaskan maksud sehingga menghasilkan makna sinestesia. Kata menertawakan seharusnya dapat ditangkap oleh indra penglihatan tertukar menjadi ditangkap oleh indra peraba atau kulit. Maka makna pada lirik lagu di atas terdapat pertukaran dua indra yaitu dalam bentuk sinestesia.

不安定な心を肩に預け合いながら

**Fuanteina kokoro wo kata niazu keainagara  
Sambil menyandarkan hati yang tak stabil pada bahu**

(Judul Cry Baby bait ke 3 baris ke 2)

Kata menyandarkan (azukeai) 預け合い memiliki arti meletakkan dan sebagainya atau bersandar pada, kata hati (Fuanteina kokoro) 不安定な心 memiliki arti salah satu dari organ yang perannya vital didalam tubuh manusia. Menyandarkan adalah meletakkan atau bersandar kepada sesuatu yang dapat menopang yang nyata dapat dilihat keberadaannya oleh indra penglihatan mata dan dapat dirasakan oleh indra peraba kulit yang merupakan pengalaman konkret atau nyata sedangkan kata hati adalah salah satu organ dari manusia yang berada didalam diri manusia yang tersembunyi tidak terlihat

keberadaannya oleh indra penglihatan mata dan tidak dapat dirasakan oleh indra peraba kulit yang merupakan pengalaman abstrak atau samar, tidak stabil merupakan kondisi yang sedang sulit. Dari penjelasan data di atas dapat diketahui bahwa pada lirik lagu sambil menyandarkan hati yang tak stabil pada bahu merupakan metafora konkret ke abstrak yaitu menjabarkan pengalaman yang konkret (nyata) ke pengalaman abstrak (samar).

Dilihat dari segi makna pada data lirik lagu sambil menyandarkan hati yang tak stabil pada bahu mengalami asosiasi atau persamaan makna. Dimana lirik menyandarkan hati bukan berarti hati kita bersandar tetapi berasosiasi atau bermakna sama dengan mengistirahatkan atau menenangkan pikiran dan tidak memikirkan hal-hal yang seharusnya tidak dipikirkan ketika kita mengalami sesuatu yang buruk terjadi didalam hidup serta berserah diri kepada yang maha kuasa agar semuanya menjadi lebih baik. Maka makna pada data lirik lagu di atas terdapat persamaan makna yaitu makna bentuk asosiasi.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Lagu yang dinyanyikan oleh Hige Dandism lebih banyak terdapat metafora abstrak ke konkret dengan makna asosiasi. Pengarang lagu lebih mengungkapkan bagaimana cara dalam menyampaikan pesan melalui makna asosiasi atau persamaan dibandingkan secara langsung agar makna dari lagu tersebut dapat dirasakan oleh pendengar karena lagu Hige Dandism ini bertema kesedihan.

Saran yang bisa penulis berikan kepada penelitian selanjutnya yaitu dapat meneliti metafora menggunakan bentuk yang berbeda seperti khusus pada metafora animal (binatang) saja, menganalisis makna dengan cara yang berbeda pula dan menganalisis lagu dari hige dandism dalam kajian yang berbeda, selain terdapat pada lirik lagu masih terdapat sumber data yang dapat dianalisis menggunakan metafora seperti: koran, iklan dan sebagainya.

## DAFTAR PUSTAKA

[1] Tarigan, Henry Guntur. 2015. *Pengajaran Semantik*. Bandung: Angkasa.

[2] Zaim, M. (2014). *Metode Penelitian Bahasa: Pendekatan Struktural. Metode Penelitian Bahasa:*

*Pendekatan Struktural*, 1–123.

<http://repository.unp.ac.id/id/eprint/1830>

[3] Sudrayanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Ananlisa Bahasa: Pengantar penelitian wahana kebudayaan secara linguistis*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.